

**ANALISIS PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-USWAH LANGKAT KELAS XII
TERHADAP KESENJANGAN RELEVANSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN KEBUTUHAN
MASA DEPAN****Abdul Qowiy****Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara**abdwi13@gmail.com**Abstrak**

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pandangan siswa Madrasah Aliyah (MA) terhadap pentingnya mata pelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi alasan yang menyebabkan pandangan negatif terhadap materi pelajaran tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 8 siswa dari kelas XII yang berasal dari jurusan MIPA, IPS, dan Keagamaan, semuanya merupakan alumni MTs dan SMP umum yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MIPA dan IPS merasa bahasa Arab tidak relevan dengan aspirasi karier modern mereka, seperti di bidang teknik, kesehatan, atau ekonomi, sehingga mereka belajar hanya untuk mendapatkan nilai ijazah. Bahkan siswa dari jurusan Keagamaan mencatat bahwa metode pengajaran yang ada cenderung membosankan. Faktor utama yang membentuk pandangan ini mencakup penekanan pada hafalan tata bahasa (nahwu-sharaf) tanpa adanya latihan praktik, kurangnya relevansi materi dengan teknologi serta pasar kerja, dan juga kecemasan akademik akibat perbedaan kemampuan awal antara siswa dari SMP dan MTs. Penelitian ini menyatakan perlunya adanya perubahan dalam pengajaran bahasa Arab di madrasah. Pendekatan pembelajaran perlu beralih dari fokus pada penguasaan teori yang kaku menuju interaksi yang lebih dinamis antara teori dan praktik yang aplikatif. Penggunaan media audio-visual, aplikasi digital, dan metode pembelajaran interaktif sangat penting untuk mengurangi kecemasan belajar sekaligus membantu pelajar untuk memandang bahasa Arab sebagai alat pengembangan diri yang bermanfaat untuk masa depan.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Persepsi Siswa, Madrasah Aliyah, Relevansi Pembelajaran, Kecemasan Akademik.

Abstract

This qualitative study aims to evaluate the perspectives of Madrasah Aliyah (MA) students regarding the importance of Arabic as a subject and to identify the reasons behind negative views toward the material. Data were gathered through in-depth interviews with eight students from grades XII representing the Science (MIPA), Social Sciences (IPS), and Religious Studies streams who were selected via purposive sampling and had previously attended either Madrasah Tsanawiyah (MTs) or general junior high

Article History

Received: 12 September 2026

Reviewed: 12 September 2026

Published: 12 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

schools (SMP). Data analysis employed an interactive model comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that most students in the Science and Social Sciences streams perceive Arabic as irrelevant to their modern career aspirations such as in engineering, healthcare, or economics leading them to study the subject solely to secure passing grades for their diplomas. Even students in the Religious Studies stream noted that current teaching methods tend to be tedious. Key factors shaping these views include an emphasis on rote memorization of grammar nahwu-sarf without practical application, a lack of material relevance to technology and the job market, and academic anxiety stemming from disparities in prior proficiency between students from general junior high schools and those from Islamic junior high schools. This study highlights the need for change in how Arabic is taught in madrasahs. Instructional approaches must shift from a rigid focus on theoretical mastery toward a more dynamic interaction between theory and practical application. The use of audio-visual media, digital applications, and interactive teaching methods is crucial for alleviating learning anxiety and helping students view Arabic as a valuable tool for personal development and future success.

Keywords: Arabic Language, Student Perception, Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah), Learning Relevance, Academic Anxiety.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan menengah keagamaan yang memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan keislaman. Salah satu mata pelajaran penciri utama di MA adalah Bahasa Arab, yang secara ideal berfungsi sebagai kunci pembuka literatur keislaman serta sarana komunikasi keagamaan dan internasional. Pembelajaran bahasa Arab di jenjang MA tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi nilai akademik pada ijazah, melainkan juga untuk membekali siswa dengan pemahaman kebahasaan yang kokoh guna menunjang pendidikan tinggi maupun kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, pengamatan empiris di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA kerap mengalami hambatan psikologis dan pedagogis.

Sebagian besar penelitian bahasa Arab sebelumnya lebih terfokus pada ranah instruksional guru, seperti pengembangan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, atau penyusunan buku ajar. Sayangnya, aspek pengalaman subjektif dan persepsi siswa sebagai subjek pembelajar sering kali terabaikan. Guru dan pengelola madrasah cenderung berasumsi bahwa siswa MA secara otomatis memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar bahasa Arab karena berada di lingkungan sekolah berbasis Islam. Padahal tidak sedikit siswa yang mengalami kecemasan akademik dan menganggap mata pelajaran bahasa Arab sebagai beban berat yang menakutkan.

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Beban mencerminkan persepsi negatif di mana bahasa Arab dipandang sebagai pelajaran yang rumit, penuh hafalan kaidah kaku, dan kurang relevan dengan cita-cita karier siswa setelah lulus dari MA seperti siswa yang ingin melanjutkan ke jurusan teknik, kedokteran, ekonomi, atau seni. Motivasi belajar motivasi individu akan menurun manakala mereka tidak merasakan kegunaan yang dirasakan dan keterhubungan antara materi yang dipelajari dengan tujuan hidup mereka. Urgensi penelitian

ini terletak pada pentingnya mendengarkan pandangan objektif siswa MA untuk mengevaluasi secara kritis bagaimana relevansi mata pelajaran bahasa Arab dibangun di kelas (Takdir 2020). Siswa yang memiliki pola pikir seperti ini jarang melihat sisi lain dari apa yang terjadi di sekitarnya baik itu dari pemanfaatan dan kerugian dari yang mereka jalani, mengambil contoh kenalakan remaja banyak terjadi hasil dari tidak kemampuan fikiran kita untuk mencerna apa yang akan terjadi jika melakukan tindakan tersebut.

Pembelajaran bahasa yang efektif merupakan perpaduan dari teori dan praktek materi sebelum masuk ke fase menerapkan apa yang telah di sampaikan guru, dosen atau tutor bahasa. Inilah fase krusial seorang murid untuk menunjukkan kemampuannya menyerap materi yang telah disampaikan, namun tidak sama semua kemampuan murid untuk menunjukkan kecakapan teori kebahasaan. Permasalahan kompleks yang terjadi saat ini melibatkan banyak hal terutama minat siswa untuk serius dalam melakukan latihan materi baik itu sendiri ataupun bersama dengan teman. Masalah pembelajaran bahasa yang dihadapi oleh siswa atau pelajar. pengajar yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem non kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang juga memengaruhi, bahkan menjadi faktor utama yang bisa menghambat keberhasilan program belajar yang diadakan (Fahrurrozi et al. 2014) .

Tingkatan dalam belajar perlu menjadi perhatian untuk pengajar bahasa, tidak semua murid mengetahui apa yang dibenak seorang pengajar bahasa, untuk itu diperlukannya tingkatan dalam pembelajaran bahasa. Tingkatan itu bisa dibagi menjadi 3 bagian, pertama, materi dasar yang membutuhkan konsentrasi ekstra memahami isi materi, pembahasan dasar yang disugahi pengenalan ke materi yang lebih berat namun menggunakan penyampaian mudah dimengerti. Tingkatan kedua, materi yang diberikan sudah memasuki tahap pemahaman yang cukup melatih berfikir para murid untuk menggabungkan materi dari pengajar dan hasil diskusi singkat dengan murid.

Dan tingkatan paling akhir dalam pembelajaran bahasa ialah penyampaian materi yang sebagian besar hasil dari diskusi para murid, metode ini sering digunakan di beberapa perguruan tinggi (Baroroh and Rahmawati 2020) . Pengajar hanya menjadi pembimbing materi jika diskusi terlihat jauh dari pembahasan yang sedang dibahas. Dalam belajar bahasa tampaknya sangat dipengaruhi oleh pendekatan atau pandangan dasar seseorang terhadap pengertiannya tentang bahasa. Banyak asumsi tentang bahasa, misalnya bahasa adalah kebiasaan dan kebiasaan membutuhkan pengulangan serta pembiasaan.

Asumsi lain menyatakan bahwa bahasa adalah kebiasaan sedangkan tulisan hanyalah simbol. Yang lain mengatakan bahwa bahasa adalah apa yang benar-benar diucapkan, bukan apa yang seharusnya diucapkan. Masih banyak asumsi lain mengenai bahasa, dan dari asumsi tersebut muncul cara yang baik untuk belajar maupun mengajar. Ahli bahasa mengatakan bahwa pendekatan adalah sekumpulan asumsi mengenai bahasa terkait dengan pemahaman mengenai dokumen keagamaan, tetapi juga berhubungan dengan kapasitas untuk berkomunikasi, menulis, serta mengerti konteks budaya yang mengandung konteks berbahasa arab. Pembelajaran bahasa Arab kini mulai menerapkan metode yang baru, salah satunya adalah pemanfaatan media audio visual (Iswanto 2017) . Media ini mengkombinasikan elemen visual dan audio pada saat yang bersamaan, menawarkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa ialah elemen penting untuk mendukung keberhasilan, mengambil contoh pembelajaran bahasa inggris yang membutuhkan latihan vokal suara begitu juga dalam pembelajaran bahasa arab membutuhkan pengenalan huruf dasar hijaiyah. Banyak umat muslim itu sendiri yang sangat asing dalam melafalkan huruf yang di lafalkan oleh pemimpin spiritual mereka.

Pendekatan yang melibatkan berbagai media, pemanfaatan aplikasi untuk belajar bahasa, serta penggabungan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat memperbesar ketertarikan dan semangat mereka dalam memahami bahasa arab. Metode

pengajaran bahasa arab yang ditujukan bagi generasi menjadi suatu hal yang sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung (Maulana, Alim, and Supraha 2024). Menggunakan dua metode pembelajaran akan menciptakan hasil yang cukup memuaskan terutama pelajar bisa mengetahui secara langsung dua sudut pandang dari sebuah materi yang disampaikan (Tibahary and Muliana 2018) . Dari hasil yang ada kesalahan kompleksitas akan jarang di temukan jika keduanya bisa diterapkan, sinergi yang tepat menghasilkan kerjasama yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengambil banyak literatur, buku, serta jurnal terdahulu yang memiliki bobot pembahasan sama namun berbeda secara aspek penelitian dasar. Pendekatan kualitatif yang dirancang untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan persepsi serta pengalaman subjektif siswa MA terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah menguraikan pemaknaan mendalam dan alasan di balik cara pandang siswa, bukan untuk menguji hipotesis statistik.

Subjek penelitian terdiri dari 8 orang siswa Madrasah Aliyah kelas XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan partisipan mempertimbangkan variasi jurusan (MIPA, IPS, dan Keagamaan) serta latar belakang sekolah menengah pertama (alumnus MTs dan SMP umum) guna memperoleh perspektif yang beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur mendalam untuk menciptakan suasana santai sehingga siswa bebas mengungkapkan pendapat mereka secara jujur. Beberapa pertanyaan kunci yang diajukan dalam wawancara meliputi:

1. "Menurut pandanganmu, seberapa penting mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa MA?"
2. "Bagian atau materi mana yang paling terasa membebani saat proses belajar mengajar berlangsung?"
3. "Apa yang kamu bayangkan bisa kamu lakukan dengan kemampuan bahasa Arab setelah lulus dari MA?"

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor yang berkaitan dengan bahasa maupun yang tidak, seperti tingginya tingkat kesulitan materi tanpa adanya pengelompokan yang sesuai, kurangnya kesempatan untuk latihan mandiri, serta asumsi dari pendidik bahwa semua siswa di madrasah pasti memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari sekadar penguasaan teori menjadi perpaduan yang dinamis antara teori dan praktik.

Penggunaan media audio-visual, aplikasi bahasa, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif sangat penting agar pembelajaran terasa lebih intuitif dan relevan untuk generasi saat ini. Kolaborasi antara penguatan materi dasar dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel terbukti mampu mengurangi tingkat kesulitan masalah, sehingga bisa mengubah pandangan siswa dari yang awalnya melihat bahasa Arab sebagai beban menjadi sarana pengembangan diri yang praktis untuk masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis wawancara mendalam terhadap 8 siswa MA, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam dua fokus utama: (1) Persepsi siswa MA terhadap relevansi bahasa

arab dengan kebutuhan masa depan, dan (2) Faktor-faktor utama pembentuk persepsi bahasa arab sebagai ilmu yang tidak relevan untuk sebagian orang.

Kode	Jurusan/Latar Belakang	Persepsi Terhadap Bahasa Arab	Rencana/Cita Cita Masa Depan
S1	MIPA (SMP)	Sangat membebani, pusing dengan hafalan rumit	Kuliah Teknik Informatik
S2	IPS (MTs)	Cukup membebani, terlalu banyak teori gramatika	Kuliah Manajemen / Bisnis
S3	Keagamaan (MTs)	Penting untuk kitab, namun contohnya kurang variatif	Kuliah Hukum Keluarga Islam / S2
S4	MIPA (SMP)	Merasa cemas dan takut ditunjuk membaca teks di kelas	Kuliah Kedokteran
S5	IPS (SMP)	Menganggap bahasa Arab hanya pelajaran formalitas lulus dari sekolah	Bercita-cita menjadi desainer grafis
S6	Keagamaan (MTs)	Bermanfaat, tetapi metode mengajar terasa monoton	Ingin menjadi dai / akademisi keislaman
S7	MIPA (MTs)	Sulit menghubungkan bahasa Arab dengan ilmu sains modern	Kuliah Farmasi / Sains
S8	IPS (SMP)	Sangat berat, bingung cara pakainya di luar kelas	Bercita-cita wirausaha / usaha mandiri

1. Persepsi Siswa MA Mengenai Relevansi Bahasa Arab Untuk Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan adanya orientasi persepsi yang terbelah antara cita-cita karier dengan mata pelajaran bahasa Arab. Bagi siswa jurusan MIPA dan IPS (khususnya yang berasal dari SMP umum), bahasa Arab dipersepsikan tidak memiliki relevansi langsung dengan tujuan masa depan mereka. Siswa membayangkan bahwa pilihan studi lanjut dan karier di bidang sains, teknologi, ekonomi, atau seni tidak membutuhkan penguasaan tata bahasa Arab yang mendalam. Sebagaimana disampaikan oleh S1:

"Jujur aja, saya belajar bahasa Arab cuma buat ngejar nilai ijazah aja. Nanti pas kuliah mau ambil Teknik Informatika, yang dipakai bahasa Inggris atau bahasa pemrograman. Jadi saya bingung fungsi nahwu sharaf ini buat masa depan saya apa." (Wawancara dengan S1, Agustus 2026).

Sementara itu, siswa jurusan Keagamaan menyadari pentingnya bahasa Arab untuk membaca literatur Islam. Namun, mereka tetap merasa bahwa pembelajaran di kelas kurang menyajikan kegunaan fungsional modern, seperti penggunaan bahasa arab dalam media digital, diplomasi, atau komunikasi internasional. Ketidadaan gambaran manfaat nyata menjadi penyebab utama mengapa sebagian besar siswa memandang bahasa arab sekadar tuntutan kurikulum formal.

2. Faktor-Faktor Utama Pembentuk Persepsi Bahasa Arab Sebagai Ilmu Yang Tidak Relevan Untuk Sebagian Orang

Dari hasil wawancara, teridentifikasi tiga faktor utama yang membentuk narasi bahasa arab sebagai ilmu yang kurang relevan di lingkungan MA:

- Overload Gramatika (Nahwu-Sharaf) tanpa Pendekatan Fungsional. Pembelajaran bahasa Arab di MA masih sangat didominasi oleh pendekatan gramatikal-penerjemahan. Siswa dituntut menghafal pola-pola perubahan kata dan rumus i'rab yang rumit tanpa dibarengi latihan komunikasi praktis (Sherly and Alfatha 2025) . Hal ini membuat pembelajaran terasa kering dan melelahkan.
- Ketidadaan Kontekstualisasi dengan Dunia Kerja dan Teknologi. Guru kerap mengajarkan bahasa Arab menggunakan contoh kalimat klasik yang jauh dari realitas kehidupan remaja masa kini. Kurangnya integrasi bahasa Arab dengan teknologi, konten media sosial, atau profesi modern membuat siswa menganggap bahasa Arab sebagai ilmu masa lalu (Uling, Yatmini, and Gea 2022) .
- Kecemasan Akademik (Language Anxiety) dan Ketimpangan Latar Belakang. Adanya perbedaan mencolok antara alumni MTs dan SMP dalam satu kelas menciptakan rasa minder. Siswa lulusan SMP sering merasa tertinggal dan cemas saat diminta membaca teks gundul atau berbicara di depan kelas

Temuan ini menegaskan bahwa untuk mengubah persepsi siswa dari "kurang relevan" menjadi "kebutuhan", diperlukan reformasi pendekatan pengajaran (Mahfud et al. 2024) . Guru tidak hanya fokus pada pencapaian ketuntasan nilai uji kompetensi, tetapi juga perlu memanusiakan proses belajar dan mengaitkan materi dengan minat serta rencana masa depan siswa. Pendekatan serta penggunaan metode komunikasi interaktif perlu diterapkan agar siswa merasakan manfaat langsung dari bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja modern (Hasibuan et al. 2024) .

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) seharusnya berfungsi sebagai alat komunikasi global sekaligus penting untuk memahami literatur Islam. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai rintangan psikologis dan pedagogis. Banyak siswa melihat mata pelajaran ini sebagai beban akademis yang menakutkan, sulit, dan penuh hafalan aturan yang rigid, alih-alih sebagai keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Permasalahan utama berasal dari kurangnya perhatian terhadap pengalaman dan pandangan siswa itu sendiri. Para guru sering kali beranggapan bahwa siswa di sekolah berbasis Islam otomatis memiliki semangat belajar yang tinggi.

Sebenarnya, motivasi siswa cenderung menurun ketika mereka tidak dapat melihat relevansi antara materi bahasa Arab dan tujuan karier modern yang ingin mereka raih, seperti di bidang teknik, kedokteran, dan ekonomi. Sebuah penelitian kualitatif mengenai siswa kelas XII MA mengungkapkan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan aspirasi masa depan siswa. Siswa dari jurusan MIPA dan IPS merasa bahwa bahasa Arab hanyalah formalitas untuk kelulusan, karena mereka berpikir ilmu itu tidak relevan dalam bidang sains atau teknologi. Di sisi lain, siswa dari jurusan keagamaan juga mengeluhkan metode pengajaran yang terlalu monoton.

Terdapat tiga faktor utama yang memicu pandangan negatif ini. Pertama, beban materi tata bahasa yang terlalu besar tanpa diimbangi dengan latihan komunikasi yang praktis. Kedua, kurangnya penekanan pada konteks dunia kerja dan teknologi terbaru dalam penyampaian materi. Ketiga, adanya kecemasan akademik yang muncul akibat perbedaan latar belakang antara lulusan MTs yang sudah berpengalaman dan lulusan SMP umum yang sering merasa tertinggal. Untuk mengatasi masalah ini, metode pengajaran bahasa Arab perlu dialihkan dari penekanan pada teori formal menjadi kombinasi yang lebih dinamis antara teori dan praktik. Penggunaan media audio-visual, aplikasi digital, dan pengaturan materi secara bertahap sangat penting. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bahasa Arab dapat diubah dari beban yang menakutkan menjadi alat pengembangan diri yang bermanfaat untuk masa depan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt. Atas kasih sayang dan karuniannya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan yang penuh kesabaran, kepada pihak Pondok Pesantren Al-Uswah Langkat Madrasah Aliyah yang telah memberi dukungan selama proses penelitian, serta kepada keluarga dan sahabat atas doa dan motivasi yang tiada henti. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt.

REFERENSI

- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. 2020. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9(2):179-96. doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- Fahrurrozi, Aziz, Model Pembelajaran, Diskoveri Sebagai, Strategi Pembelajaran, Bahasa Arab, Erta Mahyudin, Ahmad Sayuti, Anshari Nasution, Muhammad Akrom, Siti Mahwiyah, Pola-pola Penggunaan Kata, Ridhoul Wahidi, Abdalla Shobak Muhammad, N. Lalah Alawiyah, and Fatima El-zahraa. 2014. "Problematika Dan Solusinya Abdalla Shobak Muhammad N . Lalah Alawiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 1(2):162-63.
- Hasibuan, Atika Nur Ardila, Nadya Kartika, Rozi Sakhbana Hasibuan, and Sikni Sari Siagian. 2024. "Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab Yang Menarik Menunjukkan Semakin Lemahnya Karakter Dan Budaya Bangsa Yang Selama Ini Diyakini Telah Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia Telah Mengalami Perkembangan Yang Pesat . Pada Mulanya Ba." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2(1):106-14.
- Iswanto, Rahmat. 2017. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Depdikbud* 1(2):139-52.

- Mahfud, Mirza, Nurul Wahdah Nurul, Rahmadi Nirwanto Rahmadi, and Farid Permana Farid. 2024. "Anxiety Dan Difficulties Dalam Belajar Bahasa Arab Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Latar Belakang Sekolah Umum." *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 16(2):75-93. doi: 10.32678/alittijah.v16i2.10026.
- Maulana, Irfan, Akhmad Alim, and Wido Supraha. 2024. "Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(4):3654-59. doi: 10.54371/jiip.v7i4.4020.
- Sherly, and Shidik Alfatha. 2025. "Analisis Kesalahan Gramatikal Dalam Berbahasa Arab." *UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang* 7(2):2722-4198. doi: 10.15548/imlah.v7i2.13758.
- Takdir. 2020. "مشكلات في تعلم اللغة العربية" Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *نسخي: مجلة التربية ودراسات اللغة العربية* 2(1):58-40.
- Tibahary, Abdul Rahman, and Muliana. 2018. *Model-Model Pembelajaran Interaktif BERPUSAT PADA GURU*. Vol. 1.
- Uling, Manintiro, Yatmini Yatmini, and Leniwan Darmawati Gea. 2022. "Pendekatan Kotekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 1(1):92-110. doi: 10.52157/mak.v1i1.166.